

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi Organik

Kegiatan usahatani padi organik secara menyeluruh dalam proses produksi sampai proses pengolahan hasil yang dikelola secara alami dan ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis dan rekayasa genetik sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai gizi yang baik dan menyehatkan.

Menurut Dinas Pangan Purwakarta (2017), Suatu usahatani padi dapat dikatakan padi organik apabila telah mencapai kriteria:

- a. Lokasi lahan dan tempat penyimpanan harus terpisah secara fisik dengan atas alami dari pertanian non organik.
- b. Bibit tidak boleh berasal dari rekayasa genetika dan tidak ada keterkaitan dengan bahan kimia sintetis ataupun zat pengatur tumbuh.
- c. Media tubuh atau lahan tidak menggunakan bahan kimia sintetis.
- d. Masa konversi lahan pertanian dari pertanian non organik menjadi pertanian organik membutuhkan waktu 12 bulan untuk tanaman musiman dan 18 bulan untuk tanaman tahunan.
- e. Perlindungan tanaman terhadap hama tidak menggunakan bahan kimia sintetis, tetapi berupa pengaturan sistem tanam, pestisida nabati, agen hayati, dan bahan alami lainnya yang bisa digunakan.
- f. pengolahan produksi harus terpisah dari produk non organik dan tidak menggunakan bahan yang mengandung *additive*.

Menurut Priadi (2007), Pupuk dan pestisida yang digunakan pada padi organik harus berasal dari bahan organik seperti pupuk kandang yang berasal dari

katoran hewan, limbah tumbuhan, dan produk tambahan seperti kompos jerami padi atau sisa-sisa tanaman lainnya yang bisa digunakan. Pemberantasan dan pencegahan penyakit dan hama, menggunakan biopestisida yang berasal dari ekstrak bahan-bahan aktif tumbuhan.

Tanaman padi organik secara murni (tanpa penggunaan pupuk anorganik) disarankan mengkombinasi penggunaan pupuk organik padat dan cair. Hal ini bertujuan untuk saling melengkapi antara kekurangan dan kelebihan pupuk organik padat dan cair. Penggunaan pupuk organik padat melalui media tanah dan untuk pupuk organik cair dengan cara di semprotkan pada daun hal ini untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi (Supartha, dkk 2012).

2. Budidaya Padi Organik

Budidaya padi organik merupakan sistem pertanian holistik yang tidak menggunakan input sintetis (pupuk dan pestisida anorganik) dalam proses produksinya, dimana manajemen produksinya hanya bertujuan meningkatkan pemulihan agroekosistem seperti siklus biologi, keanekaragaman hayati, dan unsur hara tanah untuk mengoptimalkan produktivitas tanaman serta mendukung usahatani yang berkelanjutan (Surdianto & Sutrisna, 2015).

Menurut Surdianto dan Sutrisna (2015), tahap-tahap pelaksanaan dalam budidaya padi organik tidak berbeda dengan budidaya padi non organik, perbedaannya hanya pemilihan varietas, pemakaian pupuk dan pestisidanya.

a. Varietas

Pemilihan benih selain untuk mempertahankan keanekaragaman hayati juga sebagai syarat teknik untuk ditanam secara organik. Varietas padi yang baik untuk di budidayakan secara organik adalah varietas alami yang berasal dari benih padi organik dan memiliki daya tahan yang baik terhadap hama dan penyakit. Benih hasil dari rekayasa genetik tidak dapat dijadikan budidaya organik.

b. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan non organik ke lahan organik biasanya membutuhkan waktu 1-3 tahun, hal ini agar lahan terebebas dari residu-residu kimia seperti obat-obatan dan pupuk sintesis. Lahan juga harus terhindar dari zat-zat kimia yang terbawa oleh aliran air dari lahan non organik yang berdekatan. Ketersediaan air yang cukup juga harus di perhatikan sebagai pelarut pupuk kandang sehingga mudah serap akar tanaman.

c. Penanaman

Bibit yang sudah siap pindah tanam adalah yang memiliki tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, bebas dari penyakit, serta batang bawahnya keras dan besar. Menentukan jarak tanam yang baik dan benar agar saat padi dewasa tidak menyebabkan perebutan asupan makanan pada tanah yang dapat menyebabkan pertumbuhan kurang optimal. Jumlah bibit yang digunakan sebaiknya 1-3 batang per rumpun, sebab memiliki keuntungan diantaranya:

1. Mengurangi persaingan antar bibit dalam satu rumpun.
2. Memaksimalkan jumlah anakan.
3. Memaksimalkan peluang tercapainya potensi suatu varietas.
4. Menghemat penggunaan benih.

d. Pengairan

Pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang atau kompos matang sebanyak 5 ton/ha. Penggunaan pupuk dilakukan pada saat setelah melakukan pembajakan sawah dengan cara disebar keseluruh permukaan tanah. Pemupukan susulan pertama dilakukan setelah 15 hari pindah tanam sebanyak 1 ton/ha dengan cara ditaburkan pada sela-sela tanaman padi. pemupukan susulan kedua setelah 25-60 hari pindah tanam dengan frekuensi seminggu sekali. Pemupukan ini berupa pupuk cair organik dengan cara disemprotkan pada daun tanaman. Pemupukan susulan ketiga dilakukan saat tanaman memasuki fase pembentukan buah. Pupuk yang digunakan mengandung P dan K tinggi dengan cara disemprotkan ketanaman dengan frekuensi seminggu sekali.

e. Penyiangan

Salah satu kendala utama untuk memperoleh hasil yang optimal pada budidaya padi adalah gulma. Pengendalian gulma yang sering dilakukan yaitu penyiangan tangan dengan tenaga manusia dengan menggunakan alat khusus berupa landakan atau gasrok. Penggunaan alat ini sering digunakan dikarenakan memiliki keuntungan diantaranya:

1. Ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia.
2. Meningkatkan udara didalam tanah dan mampu merangsang pertumbuhan akar padi.
3. Lebih ekonomis.

f. Pengairan

Tahap ini perlu diperhatikan dalam berusahatani padi organik, dikarenakan aliran air biasanya berasal dari lahan konvensional yang mengandung pupuk kimia. Cara mengatasi aliran air yang melewati lahan konvensional dengan

menanam eceng gondok dialiran air yang akan dilewati kelahan organik, hal ini berfungsi untuk menyerap kandungan kimia pada air.

g. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama terpadu merupakan konsep yang dilakukan dalam budidaya padi organik. Penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, fungisida dan sejenisnya sebagai pengendali hama dan penyakit sangat dilarang. Bahan-bahan yang digunakan untuk pengendalian hama dan penyakit harus berasal bahan alami seperti kotoran hewan dan limbah nabati yang dibuat secara alami juga.

h. Panen

Penanganan panen dan pasca panen padi organik tidak berbeda dengan padi konvensional. Padi dapat dipanen apabila butir gabah yang menguning mencapai sekitar 80% dan tangkai sudah menunduk, untuk lebih memastikan padi sudah siap panen dengan cara menekan butir gabah jika sudah keras dan berisi maka itu saat yang tepat untuk panen.

5. Teori Motivasi

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008), motivasi dapat digambarkan sebagai pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Tenaga pendorong tersebut dihasilkan oleh suatu keadaan terdesak atau keadaan tidak menyenangkan yang muncul akibat dari kebutuhan yang tidak tercapai. Setiap individu memiliki kebutuhan, hasrat dan keinginan. Keadaan bawah sadar seseorang untuk mengurangi tekanan yang dihasilkan oleh kebutuhan menghasilkan perilaku yang yang di harapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

dengan demikian hal tersebut akan menghasilkan keadaan yang lebih menyenangkan dalam dirinya.

Menurut Prihartanta (2015), motivasi adalah sebagai aktualisasi diri dari kekuatan individu yang bisa mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan penampakan dari interaksi antara motif dan kebutuhan dengan keadaan yang dilihat dan dapat berfungsi sebagai tujuan yang diharapkan individu, yang berjalan dalam suatu proses yang dinamis.

Menurut Kartikaningsih (2009), menjelaskan bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bekerjasama secara produktif berhasil mewujudkan tujuan yang sudah ditargetkan secara optimal.

Banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju kepada apa sebenarnya manusia dan manusia itu akan menjadi apa. Adapun pengelompokan pendekatan teori motivasi yaitu:

Maslow (teori kebutuhan) (1970), mengemukakan bahwa dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Dalam teori ini terdapat 5 tingkatan dan tingkatan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Berikut 5 tingkatan dalam mempengaruhi teori motivasi:

- a. kebutuhan fisiologikal. seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex;
- b. kebutuhan rasa aman. tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
- c. kebutuhan sosial. Kebutuhan seorang akan kasih sayang, rasa memiliki fisik yang akan terus terpenuhi.
- d. kebutuhan akan penghargaan. yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

McClelland (teori kebutuhan berprestasi) (1961), mengemukakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit seperti Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil. Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu :

1. sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat.
2. menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya.
3. menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

6. Faktor-faktor motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi berbagai hal. Motivasi yang ada di dalam diri seseorang bukan karena ada dengan sendirinya, motivasi itu muncul dari akibat interaksi yang terjadi di dalam diri seseorang.

Menurut Sukanata (2015), indikator Penilaian untuk mengukur motivasi kerja melalui SK Mentan No.41/kpts/OT.201/1992 adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Merencanakan Kegiatan

Kemampuan merencanakan kegiatan adalah kemampuan yang dimiliki kelompok tani untuk merencanakan suatu kegiatan yang terdapat dikelompoknya.

b. Kemampuan Melaksanakan

Kemampuan melaksanakan adalah kemampuan yang dimiliki kelompok tani untuk melaksanakan perencanaan kerja yang sudah disusun dalam kelompoknya.

c. Kemampuan Mengelola Modal

Kemampuan mengelola modal adalah kemampuan dimana petani mampu mengelola modal yang ada untuk menambah nilai deposit.

d. Kemampuan Meningkatkan Hubungan diluar Organisasi

Kemampuan meningkatkan hubungan diluar organisasi adalah petani mampu menjalin hubungan dengan organisasi lain diluar organisasi kelompok tani wilayahnya agar petani dapat menjalin hubungan dengan anggota kelompok tani lain dan menambah wawasan.

e. Kemampuan Penerapan Teknologi

Kemampuan penerapan teknologi adalah petani dapat menerapkan dan mau menerima teknologi baru dari luar guna membantu usahatani menjadi lebih mudah.

7. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi

a. Umur

Menurut Nurdina dkk (2015), menjelaskan bahwa pada umumnya responden yang memiliki usia produktif mempunyai semangat yang lebih tinggi, termasuk semangat dalam berusahatani.

Pekerja yang sudah tua tidak memiliki keluwesan lagi dalam bertani dan menolak akan adanya teknologi baru yang masuk. Umur berkorelasi dengan produktifitas, produktifitas akan merosot dengan bertambahnya usia seseorang. Dengan demikian kecenderungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dalam menerapkan usahatani padi organik.

b. Pendidikan

Menurut Reflis dkk (2011), tingkat pendidikan petani juga akan mempengaruhi untuk mengambil keputusan dalam kegiatan usahatani. Petani yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan terhadap alokasi sumberdaya yang dimilikinya, berbeda dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yang berani untuk mengambil keputusan dalam suatu masalah di lapangan.

Pendidikan pada dasarnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin efisien dia bekerja dan mengetahui berbagai cara berusaha tani yang lebih produktif dan menguntungkan dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikan yang rendah. secara tidak langsung tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik (Astuti, 2014).

c. Pengalaman Berusahatani

Menurut Rukka (2003), mengemukakan bahwa pengalaman menyenangkan maupun pengalaman yang mengecewakan berpengaruh terhadap proses belajar. Orang yang pernah mengalami pengalaman menyenangkan terhadap sesuatu jika dia diberi kesempatan untuk mempelajari hal yang sama, maka dia akan memiliki perasaan optimis untuk berhasil. Sebaliknya jika orang yang mempunyai pengalaman mengecewakan suatu saat diberi kesempatan untuk mempelajari hal yang sama, maka dia akan merasa pesimis untuk berhasil. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam berusahatani akan lebih efektif dan tepat dalam memilih inovasi yang akan diterapkan dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman lebih sedikit dilapangan. Dari penjelasan ini kemungkinan bahwa pengalaman dalam berusahatani dapat mempengaruhi motivasi petani.

d. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan sawah yang diusahakan petani. Luas lahan juga akan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Petani yang memiliki luas lahan lebih dari petani lain dilingkungkannya dapat memberikan status sosial yang lebih tinggi di lingkungannya.

Menurut Astuti (2014), menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi minat petani untuk mengoptimalkan produktivitas lahan garapan mereka. Diantaranya adalah status dan luas penguasaan lahan garapan sehingga mempengaruhi minat petani untuk mengadopsi teknologi baru.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan rendah minat petani untuk menerapkan teknologi baru antara lain dipengaruhi luas kepemilikan, status, dan

penguasaan lahan garapan, sehingga jika di hubungkan dengan penelitian ini luas lahan garapan akan mempengaruhi motivasi petani.

8. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi

a. Peran Kelompok Tani

Menurut Jayanti dan Fajar (2018), kelompok tani adalah kumpulan individu yang berprofesi sebagai petani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dalam minat, tujuan, dan motif. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani dan memiliki fungsi untuk menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada, sebagai alat atau media dalam pembangunan usahatani, serta membangun kesadaran anggota kelompok tani dalam menjalankan mandat yang di amanatkan oleh petani.

b. Ketersediaan Modal

Tanpa modal yang memadai petani akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahatannya untuk menghasilkan produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal.

Menurut Astuti (2014), menyatakan modal adalah ketersediaan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan sesuatu yang baru. Modal usaha yang digunakan petani untuk berusahatani dapat berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar seperti pada koperasi, bank, kelompok tani atau individual lain untuk digunakan sebagai usahatani yang dilakukannya.

c. Kemudahan Menjual

Menurut Mosher (1965), mengelompokkan pasar atau kemudahan menjual untuk hasil pertanian sebagai unsur yang paling utama dalam pembangunan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pasar sangat penting bagi hasil pertanian

untuk memasarkan produk pertanian dan memajukan sistem pertanian disuatu daerah. Pasar bagi petani sangatlah penting karena dengan adanya pasar petani dapat memasarkan produk yang mereka hasilkan sehingga tidak akan sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta keluarganya. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan maka permintaan beras organik semakin meningkat. Tahun 2005, pasar beras organik di Indonesia mencapai Rp28 milyar dengan volume produksi hampir 11.000 ton dan tumbuh sekitar 22% per tahun (BIOCert, 2006 dalam Ristianingrum dkk. 2016). Pada tahun 2009, permintaan beras organik di Indonesia sebanyak 114.110,23 ton, sedangkan produksi beras organik sebanyak 57.708 ton sehingga belum dapat memenuhi permintaan (Pertanian Sehat Indonesia, 2012 dalam (Ristianingrum dkk. 2016). Permintaan pasar yang meningkat untuk beras organik meningkatkan motivasi petani berusaha tani padi organik.

d. Pengaruh Materi dan Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan

Menurut Departemen Pertanian (2007), Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan bagi petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan non formal yang diberikan penyuluh dibidang pertanian, agar para petani mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang sosial, ekonomi, maupun politik yang jalankan dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dapat dicapai.

Menurut Kertasapoetra (1988), tugas ideal seorang penyuluh adalah:

1. Menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi petani.
2. Mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sesuai bidang penyuluhannya.

3. memberikan rekomendasi yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta penyuluhan.
4. membantu mengusahakan saran produksi, fasilitas kerja, serta bahan informasi pertanian yang diperlukan oleh petani.
5. mengadakan pelatihan untuk para petani agar mampu melakukan usahatani dengan baik. Tugas penyuluh dikatakan berhasil apabila penyuluhan yang dilakukan menghasilkan perubahan yang positif pada perbaikan taraf kehidupan petani. Dengan demikian kemungkinan intensitas penyuluhan akan dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang berada dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Penggunaan bahan kimia yang berlebihan dalam usahatani akan menimbulkan permasalahan diantaranya tingkat produksi efisiensi, harga, dan pendapatan dan yang paling penting adalah kerusakan unsur hara dilahan tersebut.

Setiap petani mempunyai profil yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi motivasi sebagai acuan dalam melakukan kegiatan usahatani, seperti motivasi petani padi organik di Desa Gempol, kecamatan Karangnom, kabupaten Klaten.

Profil petani meliputi :

1. Umur, jika umur petani relatif muda maka akan lebih bersemangat dalam berusahatani.

2. Jenis Kelamin, petani dengan jenis kelamin laki-laki akan lebih mendominasi dikarenakan fisik laki-laki lebih kuat dalam bekerja.
3. Pendidikan Non Formal, petani yang pernah melakukan pendidikan nonformal dapat meningkatkan pengalaman dalam berusahatani padi organik.
4. Pekerjaan, petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lebih fokus dalam berusahatani padi organik.

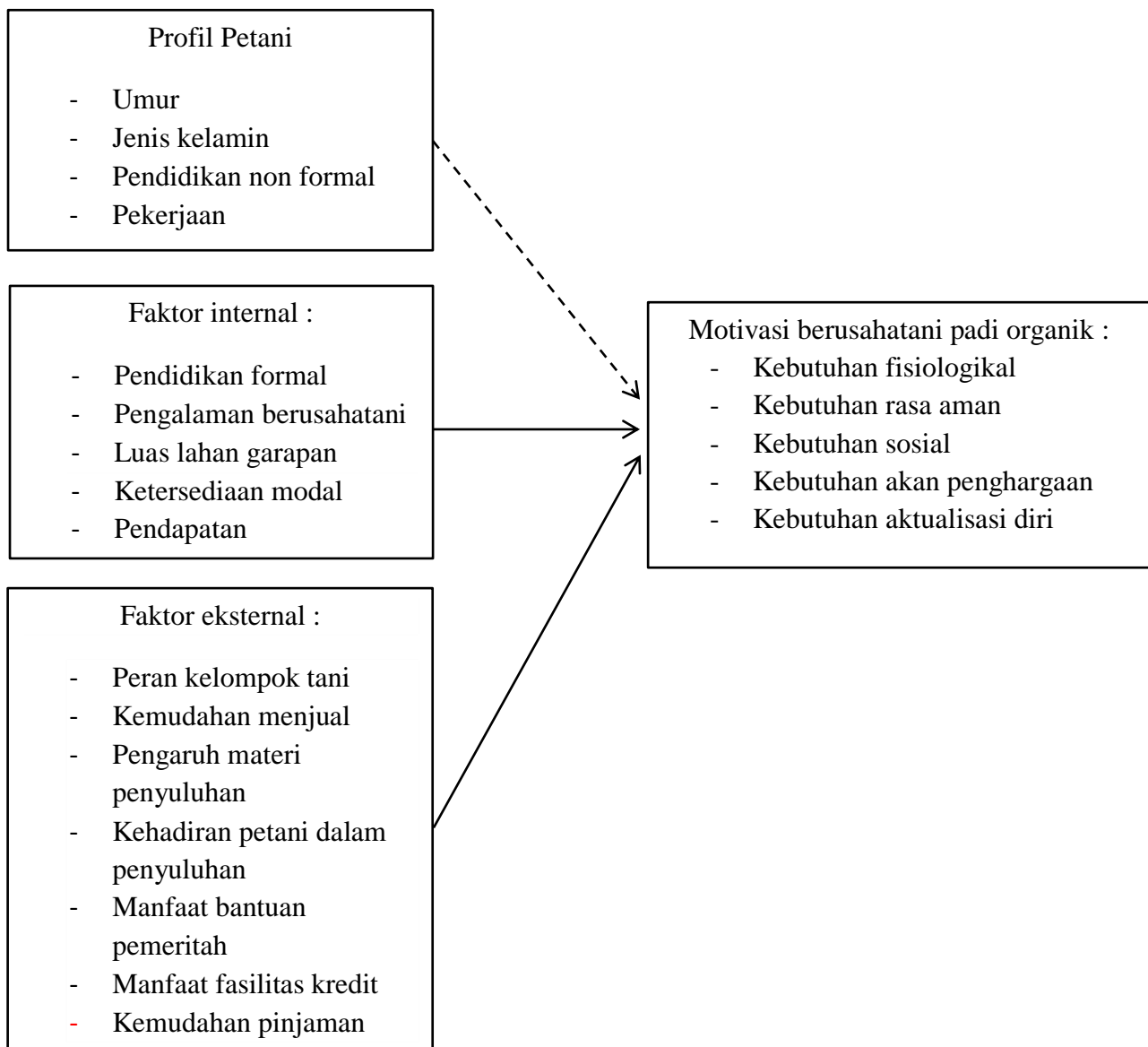
Dari teori motivasi yang telah dibahas, maka motivasi petani dalam menerapkan teknologi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi :

1. Pendidikan Formal, petani yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih tinggi cenderung memiliki inovasi-inovasi dan lebih efisien dalam bekerja.
2. Pengalaman Berusahatani, pengalaman usahatani yang dimiliki membuat petani lebih selektif dalam menentukan teknologi yang akan diterapkan.
3. Luas Lahan, semakin luas lahan garapan yang dimiliki petani maka akan berpengaruh terhadap hasil produksinya sehingga dapat memberikan status sosial yang lebih tinggi di lingkungannya.
4. Ketersediaan Modal, berfungsi untuk membantu memperbesar output usahatani.
5. Pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi organik akan semakin mempengaruhi minat petani.

Faktor eksternal meliputi :

1. Peran Kelompok Tani, memiliki fungsi untuk menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada, sebagai alat atau media dalam pembangunan usahatani.
2. Kemudahan Menjual, semakin meningkatnya permintaan pasar akan beras organik akan memudahkan petani dalam menjual padi organik sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong petani lain untuk memulai usahatani padi organik.
3. Pengaruh Materi Penyuluhan, seberapa kuat penyampaian materi yang di berikan penyuluh dalam mempengaruhi petani untuk mengubah pola pikir atau melakukan tindakan yang di sampaikan oleh penyuluh. Sehingga dapat membantu petani untuk mengurangi kendala-kendala yang terjadi dilapangan.
4. Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan, merupakan intensitas petani dalam mengikuti penyuluhan yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani padi organik.
5. Manfaat Bantuan Pemerintah, semakin sering pemerintah dalam memberi bantuan akan mengoptimalkan hasil produksi padi organik sehingga memberikan manfaat bagi petani.
6. Manfaat Fasilitas Kredit, dengan adanya fasilitas kredit dapat membantu petani yang mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usahatani padi organik.
7. Kemudahan Pinjaman Kredit, seberapa mudah petani dalam mendapatkan pinjaman kredit untuk melakukan usahatani padi organik. Berdasarkan uraian

diatas, maka secara skematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran